

**ANALISIS KEMAMPUAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH (*ORIZA SATIVA*)
RAWANG KALIMANTING DI DESA SEBERANG PULAU BUSUK
KECAMATAN INUMAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Arif Ridwan¹, Meli Sasmi² dan Mahrani²

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

² Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kelompok tani Rawang Kalimantan di Desa Seberang Pulau Busuk Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan tempat penelitian dilakukan secara purposive. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *Skala Likert Summated Ranting* (SLR). Metode penentuan sampel yaitu secara *Purposive* untuk pengurus 3 orang dan *Simple Random Sampling* untuk anggota sebanyak 27 orang, total keseluruhan 30 sampel. dengan membentuk lima kategori jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kelompok tani Rawang Kalimantan (X) memiliki skor (2,29) termasuk dalam kategori sedang, untuk kemampuan merencanakan memiliki skor (1,98) dengan kategori sedang, kemampuan mengorganisasikan memiliki skor (2,04) termasuk kategori sedang, kemampuan melaksanakan memiliki skor (2,33) termasuk kategori sedang, kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan memiliki skor (2,43) dengan kategori tinggi, kemampuan mengembangkan kepemimpinan memiliki skor (2,65) termasuk kategori tinggi. Kesimpulan penelitian ini bahwa kinerja kelompok tani masih perlu didampingi pendamping dalam melakukan kegiatan kelompok.

Kata Kunci: *Kemampuan, Kelompok Tani, Padi Sawah, Rawang Kalimantan*

**ANALYSIS OF ABILITY OF RICE SAWAH GROUP (*ORIZA SATIVA*)
RAWANG KALIMANTING IN SEBERANG VILLAGE, BUSUK ISLAND
KECAMATAN INUMAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

ABSTRACT

This study aims to determine the ability of the Rawang Kalimantan farmer group in Seberang Pulau Busuk Village, Inuman District, Kuantan Singingi Regency. The selection of the research site was done purposively. The data analysis method used was the Likert Summated Branch (SLR) method. The sampling method used was purposive for 3 staff members and Simple Random Sampling for 27 members, a total of 30 samples. by forming five categories of answers to the questions asked. The results showed that the ability of the Rawang Kalimantan (X) farmer group has a score (2.29) which is included in the medium category, for the ability to plan has a score (1.98) in the medium category, the ability to organize has a score (2.04) which is in the medium category, the ability to implement has a score (2.33) including the moderate category, the ability to control and report has a score (2.43) in the high category, the ability to develop leadership has a score (2.65) including the high category. The conclusion of this study is that the performance of farmer groups still needs to be accompanied by a companion in carrying out group activities.

Keywords: *Ability, Farmer Group, Rice Fields, Rawang Kalimantan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dimana, sebagian besar penduduknya tinggal di perdesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Penduduk Indonesia pada umumnya mengkonsumsi hasil pertanian untuk makanan pokok mereka. Pertanian di Indonesia

perlu ditingkatkan produksinya semaksimal mungkin menuju swasembada pangan akan tetapi, tantangan untuk mencapai hal tersebut sangat besar karena luas wilayah pertanian yang semakin lama semakin sempit, penyimpangan iklim, pengembangan komoditas

lain, teknologi yang belum modern, dan masalah yang satu ini adalah masalah yang sering meresahkan hati para petani yaitu hama dan penyakit yang menyerang tanaman yang dibudidayakan. Hasil produksi tanaman pangan di Indonesia belum bisa memenuhi target kebutuhan masyarakat karena ada di beberapa daerah di Indonesia yang masih mengalami kelaparan (*Agriculture Sector Review Indonesia*, 2003).

Saat ini pembangunan pertanian sudah saatnya dilaksanakan melalui pendekatan sistem dan usaha agribisnis yang berorientasi pada peningkatan daya saing dan pengembangan usaha ekonomi rakyat yang berkelanjutan. Peningkatan efisiensi pemanfaatan sumberdaya melalui inovasi teknologi diharapkan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif suatu produk pertanian. Salah satu solusi pemanfaatan sumberdaya agar bisa dimanfaatkan petani maka dibentuklah kelompok tani agar bisa memanfaatkan dan mengembangkan usahatani rakyat.

Kelompok tani pada hakikatnya adalah untuk menggerakkan sumber daya manusia petani. Pembinaan kelompok tani berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani (Thomas, 2008). Kelompok tani memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi. Apabila ketiga unit tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha. Keberhasilan kelompok tani menjalani fungsi – fungsi tersebut tidak lepas dari pengaruh kerja keras anggota dalam kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Dinas Pertanian, 1997).

Kelompok tani memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan program pertanian. Dengan demikian kelompok tani memiliki peran yang sangat sentral. Oleh karena itu kinerja kelompok tani sangat perlu untuk diidentifikasi, hal ini dikarenakan kinerja kelompok tani berhubungan langsung dengan pembinaan kelompok tani yang diharapkan berdampak pada kesejahteraan petani.

Penilaian unsur-unsur kinerja kelompok tani berguna untuk mengetahui sampai sejauh mana perkembangan suatu kelompok tani dalam menjalankan program pertanian.

Kecamatan Inuman merupakan salah satu kecamatan yang sebagian besar penduduknya bekerja disektor agraris, baik di bidang pertanian maupun di bidang perkebunan. Keberadaan kelompok tani di Kecamatan Inuman terdapat di beberapa desa yaitu desa Sigaruntang, Pulau Panjang Hulu, Pulau Panjang Hilir, Bedeng Sikuran, Banjar

Nantigo, Pasar Inuman, Palau Sipan, Palau Busuk, Koto Inuman, Lebu Lurus, Kampung Baru Koto, Ketaping Jaya, Seberang Pulau Busuk, Pulau Busuk Jaya.

Desa Seberang Pulau Busuk terdapat kelompok tani padi sawah yaitu kelompok tani Rawang Kalimantan, yang diharapkan mampu membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian petani. Kelompok tani di Desa Seberang Pulau Busuk sebagian besar anggotanya berpendidikan rendah, sehingga akan lambat menerima inovasi atau perubahan. belum tercapainya tingkat kesejahteraan yang diharapkan petani belum terpenuhi, karena hasil produksi hanya untuk di konsumsi oleh petani itu sendiri.

Berdasarkan kemampuan kelompok tani Rawang Kalimantan yaitu komunikasi yang tidak lancar antara pengurus dan anggota, pertemuan kelompok yang tidak dihadiri oleh anggota kelompok dalam jumlah yang memadai. Pada akhirnya hanya ketua kelompok beserta pengurusnya yang mengetahui adanya kebijakan baik dari pemerintah ataupun yang merupakan keepakatan kelompok tersebut. Maka perlu dilakukan kajian sejauh mana kemampuan kelompok tani Rawang Kalimantan dalam berusaha tani padi sawah.

MATERI DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* yaitu dengan cara memperoleh data dan keterangan tentang sesuatu yang diteliti dengan menggunakan sensus maupun sampel. Penelitian ini dilakukan terhadap sampel, rumah tangga yang berusaha tani tanaman pangan yang tergabung dalam kelompok tani rawang Kalimantan. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu untuk pengurus secara purposive (3 orang pengurus), untuk anggota diambil secara purposive 27 orang dan untuk pemilihannya secara *simple random sampling* sebanyak 27 orang jadi total keseluruhan responden sebanyak 30 orang dari total jumlah anggota kelompok sebanyak 87 orang yang populasinya relatif homogen.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pengurus dan anggota kelompok tani padi sawah Rawang Kalimantan yang meliputi karakteristik anggota kelompok (umur, pendidikan, pengalaman, jumlah tanggungan keluarga) kemampuan kelompok dalam merencanakan,

pengorganisasian, melaksanakan kegiatan, pengendalian dan pelaporan, dan mengembangkan kepemimpinan.

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi dan Kantor Kepala Desa Seberang Pulau Busuk. Data yang digunakan profil secara umum wilayah Desa Seberang Pulau Busuk, jumlah penduduk. Serta data dari media online berupa buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

Wawancara langsung kepada petani tanaman padi yang menjadi sampel dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara kepada petani dengan cara mendatangi ke lokasi langsung, kemudian wawancara langsung dengan terinci dan turut sesuai daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dari objek penelitian, juga untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai keadaan responden.

Dokumentasi, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yang menjelaskan bahwa dokumentasi adalah pengumpulan,

pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, klipng, dan bahan referensi lainnya.

Pencatatan, yaitu mencatat data yang telah diperoleh baik data primer ataupun data sekunder.

Analisis Skala *Likert's Summated Rating* (SLR) Untuk menjawab tujuan penelitian tentang profil petani yang tergabung dalam kelompok pemasaran bersama dilakukan analisis deskriptif kualitatif, sedangkan untuk menjawab tujuan kemampuan kelompok pemasaran dilakukan analisis dengan menggunakan *Skala Likert's Summated Rating* (SLR) terhadap variabel. Data yang digunakan yaitu data yang bersifat ordinal dari pertanyaan kualitatif, dimana yang menjadi variabel penelitian dalam menilai kemampuan kelompok petani adalah: kemampuan merencanakan, kemampuan mengorganisasikan, kemampuan melaksanakan, kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan, kemampuan mengembangkan kepemimpinan. Tiap pertanyaan dari indikator yang menggambarkan masing-masing variabel diberi nilai skor yang berkisar 1 sampai dengan 3. Skor nilai jawaban responden diurut dari nilai yang paling rendah hingga yang tertinggi dengan kriteria sebagai berikut, dapat di lihat di tabel 1:

Tabel 1. Kriteria penilaian dalam Skala Likert's Summated Rating (SLR)

Kriteria Nilai	Skor Nilai
Tinggi (T)	3
Sedang (S)	2
Rendah (R)	1

Untuk seluruh variabel yang berskala ordinal dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung frekuensi responden yang memberikan respon untuk setiap skor (1 sampai dengan 3),

Menghitung frekuensi kumulatif yaitu dengan menjumlahkan terus dari setiap skor.

Menentukan proporsi kumulatif dengan cara membagi frekuensi kumulatif dengan total frekuensi.

Dari total nilai pokok-pokok skala tersebut dikelompokkan menjadi 3 kategori kemampuan kelompok petani yaitu tinggi, Sedang, dan Rendah. Tingkatan untuk variabel kelompok petani dapat di hitung menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Kategori Kemampuan} = \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum} - 0,01}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\text{Besarnya kisarnya} = \frac{(3 - 1)}{3} - 0,01 = 0,66$$

Tabel 2. Kategori Kemampuan Kelompok petani

Kemampuan Kelompok petani	
Kategori	Skor
Rendah	1,00 – 1,66
Sedang	1,67 – 2,33
Tinggi	2,34 – 3,00

Menurut Sugiyono (2007), skala likert digunakan sebagai referensi dalam

pemrosesan data dari kuesioner. Skala likert adalah skala yang berdasarkan atas

penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau faktor yang sedang diukur. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Setiap indikator diberi skor atau (nilai), antara lain jawaban tinggi diberi nilai 3, jawaban sedang 2, Rendah 1. Nilai setiap variabel merupakan jumlah skor dari setiap indikator untuk variabel tersebut, untuk melihat indikator dari setiap variabel dependen (Y) dan independen (X) Tingkat kemampuan kelompok terdiri dari lima Variabel, dimana masing-masing variabel ini terdiri dari beberapa indikator dan kemampuan kelompok tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Kelompok Tani Rawang Kalimantan

Kelompok tani merupakan organisasi kaum tani yang tidak bisa ditinggalkan dalam kegiatan penyuluhan pertanian, bahkan keberhasilan penyuluhan pertanian disuatu wilayah selalu dikaitkan dengan keragaan dan keberadaan kelompok tani. Sementara itu kondisi kelompok tani Rawang Kalimantan Desa Seberang Pulau Busuk diharapkan dari tahun ke tahun dapat meningkatkan atau mengalami perkembangan dalam pembinaan anggota kelompok itu sendiri.

Peningkatan kemampuan kelompok tani merupakan indikasi bahwa keberfungsian kelompok telah mampu memfasilitasi anggotanya dalam meningkatkan produktivitas usaha dan kesejahteraannya. Kelas kemampuan kelompok adalah indikator bukan tujuan, untuk

itu strategi peningkatan kelas kelompok haruslah strategi yang mampu mengantarkan petani memiliki keberdayaan untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Jumlah kelompok tani sebagai responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang. Karakteristik anggota kelompok tani di Desa Seberang puka Busuk yaitu meliputi kemampuan merencanakan, kemampuan mengorganisasikan, kemampuan melaksanakan, kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan dan kemampuan mengembangkan kepemimpinan.

Kemampuan Merencanakan.

Perencanaan bagi setiap kelompok tani merupakan pemandu (guide) dalam berbagai aktivitas dalam kelompok tani itu sendiri, mengingat perencanaan sebagai guide maka perencanaan sebagai langkah awal yang akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan kelompok tani, perencanaan yang baik selalu diupayakan oleh setiap kelompok tani dengan diharapkan akan mempermudah dalam setiap langkah-langkah kerja ke depan, perencanaan begitu penting bagi kelompok tani, sehingga setiap kelompok tani akan membuat perencanaan sebaik-baiknya, baik perencanaan korporasi, perencanaan tingkat departemen, dan tingkat operasional.

Menurut Tjokroamidjojo (2011) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien.

Tabel 3, Kemampuan Merencanakan

X1	Kemampuan Merencanakan	Skor	Kategori
X1.1	Kelas Belajar	2,28	Sedang
X1.2	Wahana Kerjasama	2,15	Sedang
X1.3	Unit Produksi	1,5	Sedang
Rata-rata		1,98	Sedang

Sumber Data: *Pengurus dan Anggota Kelompok Tani Rawang Kalimantan*

Perencanaan merupakan pedoman yang harus dipakai untuk mengarahkan tujuan suatu usaha yang akan di lakukan, jadi perencanaan di perlukan untuk membawa kelompok tani Rawang Kalimantan kesasaran atau tujuan yang ingin di capainya di masa yang akan datang. Adapun rata-rata kemampuan kelompok Rawang Kalimantan yang di ukur

dengan variable kemampuan merencanakan terlihat pada Tabel 3 diatas 1,98 memiliki kategori sedang. Jika di lihat dari masing-masing indikator kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi memiliki kategori sedang. Hal ini dikarenakan sebagian anggota kelompok yang tidak mau mengikuti pertemuan/musyawarah, sehingga tidak

mengetahui apa yang disampaikan oleh penyuluh dalam peningkatan usaha tani padi sawah.

Kemampuan Merencanakan Dalam Kelas Belajar

Kelompok tani Rawang Kalimantan Desa Seberang Pulau Busuk Kecamatan Inuman berkeinginan untuk meningkatkan hasil produksi padi sawah, meningkatkan kesejahteraan anggota dan memberikan contoh baik terhadap masyarakat sekitar. Dari Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan merencanakan dalam kelas belajar petani pada kelompok tani Rawang Kalimantan 2,28 tergolong dalam kategori sedang. Kelompok tani Rawang Kalimantan hanya mampu membuat perencanaan kebutuhan belajar tetapi sepenuhnya dibantu pendamping, dan hanya sebagian anggota kelompok merencanakan pertemuan/musyawah dalam meningkatkan pendapatan dan produksi padi sawah.

Kelompok tani Rawang Kalimantan melakukan kegiatan musyawarah, diskusi yang dihadiri oleh penyuluh guna mendapatkan informasi dan ilmu yang disampaikan oleh penyuluh kepada para petani kelompok tani. Kegiatan musyawarah dalam merencanakan kelas belajar ini hanya dilakukan sebelum anggota kelompok tani Rawang Kalimantan turun ke sawah. Pada pertemuan /musyawarah kelompok tani ini membahas kegiatan yang akan dilaksanakan saat akan menanam padi sawah dan jika ada bantuan dari Dinas Pertanian, maka para pengurus kelompok akan menyampaikan kepada anggota kelompok tani tersebut.

Dalam keberlangsungan kelompok tani Rawang Kalimantan melakukan perencanaan berupa melakukan pelatihan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pengurus kelompok tani itu sendiri. Memberikan penyuluhan kepada anggota kelompok tani guna meningkatkan pengetahuan petani dan meningkatkan produksi padi sawah, penyuluhan ini difasilitasi oleh Penyuluh Pertanian dan dihadiri oleh anggota kelompok tani.

Indikator kelas belajar kelompok tani Rawang Kalimantan ini masih belum berjalan dengan baik, dalam hal ini dikarenakan beberapa anggota kelompok tani yang tidak ikut dalam pertemuan/musyawah. Oleh karena itu penyuluh pertanian harus lebih intensif dalam penanganan anggota yang tidak mengikuti pertemuan/musyawah.

Kemampuan Merencanakan Dalam Wahana Kerjasama

Kemampuan merencanakan dalam wahana kerjasama kelompok tani Rawang Kalimantan hanya sebagian anggota yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik, dengan skor 2,15 dengan kategori sedang, dan dalam pelestarian lingkungan kelompok tani Rawang Kalimantan merencanakan dalam memanfaatkan lahan pertanian tanpa merusak ekosistem lingkungan yang ada, bukan dengan dibakar atau pun menggunakan bahan kimia yang nantinya akan merusak lingkungan sekitar.

Kelompok tani Rawang Kalimantan dalam kegiatan pengelolaan lahan ada sebagian anggota mengolahnya melibatkan keluarga dan kerabat. Sebagian anggota lainnya yang memiliki modal melibatkan anggota kelompok lainnya untuk mengolah lahan secara bersamaan dan memberikan upah kepada kelompok yang bekerja di lahannya. Pengelolaan lahan dengan menggunakan sumberdaya yang ada seperti mesin bajak dilakukan secara bergantian bagi anggota yang mampu dalam pemanfaatannya

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa wahana kerjasama kelompok memiliki kategori sedang, karena dalam perencanaan pemanfaatan sumberdaya(mesin bajak) tidak semua anggota kelompok yang mampu memanfaatkan sumberdaya(mesin bajak), dan anggota yang tidak mampu memanfaatkan sumberdaya hanya menggunakan teknologi manual seperti cangkul, parang.

Kemampuan Merencanakan Dalam Unit Produksi

Kemampuan merencanakan dalam unit produksi merupakan rencana dari kesatuan unit usaha tani yang merupakan sekumpulan unit usaha para anggotanya untuk membentuk kerjasama yang efisien dan ekonomis. Hasil jawaban petani yang di analisis kedalam tabel menunjukkan kecenderungan petani untuk merencanakan fungsi kelompok tani Rawang Kalimantan sebagai unit produksi pada kategori sedang. Kelompok tani rawang kalimanting dalam peningkatan produksi merencanakan dalam pemakaian benih menggunakan benih unggul, serta tepat dalam pemupukan. benih unggul dan pupuk tersebut biasanya didapatkan dari bantuan yang diajukan oleh Penyuluh Pertanian ke Dinas Pertanian.

Hal tersebut ditunjukkan oleh kelompok tani Rawang Kalimantan dalam merencanakan perawatan padi seperti pemupukan, pengendalian hama dikelola hanya sebagian anggota. Hasil pertanian kelompok tani Rawang Kalimantan tidak dipasarkan. Sebagian

anggota kelompok tani tidak memanfaatkan bantuan yang ada dari pemerintah seperti pupuk dan obat-obatan pengendalian hama. Kegiatan yang dilakukan kelompok tani Rawang Kalimantan dengan pendapat Permentan (2013), yang menyatakan kelompok tani sebagai unit produksi yaitu usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota oleh kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai salah satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Kemampuan Mengorganisasikan

mengorganisasikan adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua anggota kelompok tani Rawang Kalimantan dengan

menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan kelompok tani. Kemampuan mengorganisasikan merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan memerlukan aktifitas tersebut” (Hasibuan, 2004). Adapun kemampuan mengorganisasikan petani pada kelompok tani Rawang Kalimantan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4, Kemampuan Mengorganisasikan

X2	Kemampuan Mengorganisasikan	Skor	Kategori
X2.1	Kelas Belajar	2,25	Sedang
X2.2	Wahana Kerjasama	1,87	Sedang
X2.3	Unit Prosuksi	2,00	Sedang
Rata-rata		2,04	Sedang

Sumber Data: *Pengurus Dan Anggota Kelompok Tani Rawang Kalimantan*

Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan mengorganisasikan petani pada kelompok tani Rawang Kalimantan 2,0 dengan kategori sedang. Dalam melakukan kegiatan tani para petani kelompok tani Rawang Kalimantan perlu meningkatkan kemampuan dalam mengorganisasikan, karena hal ini berpengaruh terhadap kemampuan kelompok tani Rawang Kalimantan dalam membina anggotanya.

Kemampuan Mengorganisasikan Dalam Kelas Belajar

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan skor 2,25 memiliki kategori sedang. Dalam melaksanakan pertemuan kelompok, ada anggota kelompok yang selalu datang tidak tepat waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila anggota kelompok yang datangnya telambat dalam pertemuan, maka anggota tersebut akan dikenakan sanksi yang sesuai dengan kesepakatan kelompok sebelumnya. Dalam motivasi belajar hanya sebagian kecil kelompok yang berkeinginan mengikuti arahan dari penyuluh atau ketua kelompok tani tersebut. Hal ini terlihat dari kedisiplinan anggota dalam disiplin waktu,

kehadiran saat bermusyawarah, serta rendahnya motivasi anggota untuk belajar lebih banyak.

Kemampuan kelompok tani Rawang Kalimantan dalam mengorganisasikan juga tidak terlihat dari para anggotanya yang hanya sebagian anggota memberikan masukan kemajuan organisasi dalam peningkatan rekomendasi teknologi, serta adanya pembagian tugas antar pengurus dan anggota. Sehingga pengurus di tuntut dalam peningkatan dalam segi teknonogi pada kelompok kemampuan mengorganisasikan dalam kelas belajar.

Kemampuan Mengorganisasikan Dalam Wahana Kerjasama

Melalui wahana kerjasama anggota kelompok tani diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Dari hasil tabel diatas menunjukkan kategori sedang dengan skor 1,87 terhadap kemampuan mengorganisasikan wahana kerjasama. Dalam melaksanakan kegiatan pembagian tugas keorganisasian tidak berjalan secara efektif, hal tersebut ditunjukkan dengan

kemampuan pengumpulan dan melibatkan anggota kelompok dalam kegiatan pertemuan kelompok sehingga tidak mampu untuk menumbuhkan kerjasama anggota dalam kegiatan pengelolaan lahan penanaman, pemupukan, pengendalian hama sehingga jarang dilakukan dengan bekerjasama. Bahkan sebagian dari anggota yang tidak memiliki modal besar hanya membawa saudara sendiri untuk dapat membantu kegiatan dalam perawatan padi sawah. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Nawawi dan Hadari, (2000) menjelaskan bahwa Kemampuan mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Kemampuan Mengorganisasikan Dalam Unit Produksi

Dilihat dari Tabel 4, dapat diketahui bahwa skor responden 2,00 yang termasuk dalam kategori sedang sehingga dapat dikatakan pemberian pembagian tugas antar pengurus dan anggota hanya sebagian kecil anggota dan pengurus yang terlibat di dalamnya. Hal ini perlu ditingkatkan oleh kelompok tani Rawang Kalimantan untuk keberlangsungan kelompok berjalan dengan baik dan efektif.

Peran pengurus kelompok tani sebagai unit produksi memberikan arahan dan tugas terhadap anggota terkait penyediaan sarana penunjang usaha tani anggotanya. Berdasarkan keadaan dilapangan pengurus

kelompok tani memberikan tugas keanggota untuk mencatat hasil produksinya, namun hanya sebagian anggota saja yang mengerjakannya. kemampuan kelompok tani Rawang Kalimantan dalam mengorganisasikan juga terlihat dari adanya kemampuan anggota memberikan masukan terhadap kemajuan organisasi tetapi tidak semua anggota memberikan masukan terhadap kemajuan kelompok, hanya sebagian saja.

Kemampuan Melaksanakan

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan oleh kelompok tani. Suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan di tetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan sebelumnya oleh kelompok tani Rawang Kalimantan.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan, Nurdin Usman (2002). Kemampuan melaksanakan petani pada kelompok tani Rawang Kalimantan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5, Kemampuan Melaksanakan

X3	Kemampuan Melaksanakan	Skor	Kategori
X3.1	Kelas Belajar	2,00	Sedang
X3.2	Wahana Kerjasama	2,64	Tinggi
X3.3	Unit Prosuksi	2,34	Tinggi
Rata-rata		2,33	Sedang

Sumber Data: *Pengurus Dan Anggota Kelompok Tani Rawang Kalimantan*

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan melaksanakan petani pada kelompok tani Rawang Kalimantan 2,33 dengan kategori sedang. Dalam melakukan pelaksanaan para petani kelompok tani Rawang Kalimantan perlu meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan, karena hal ini berpengaruh terhadap kemampuan kelompok tani Rawang Kalimantan dalam membina anggotanya dan juga akan berpengaruh terhadap produksi serta keberhasilan para

anggota. Dalam pelaksanaannya kelompok tani Rawang Kalimantan melaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun oleh kelompok tani sebelumnya.

Kemampuan Melaksanakan Dalam Kelas Belajar

Dilihat dari tabel 5, kemampuan melaksanakan dalam kelas belajar menunjukkan skor 2,00 termasuk dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa dalam kelas belajar kemampuan kelompok dalam kegiatan proses

pembelajaran secara kondusif masih belum efektif, karena masih adanya anggota yang belum tertib dalam proses pembelajaran. Kelompok juga kadang-kadang melaksanakan ketertiban pengurus dalam melaksanakan pertemuan, disebabkan karena sebagian anggota kelompok tani Rawang Kalimantan kurang disiplin dalam melaksanakan pertemuan. Hal ini dikarenakan. Hal ini dikarenakan pada saat melakukan perencanaan ada anggota yang tidak menghadiri pertemuan/musyawarah sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan karena tidak mengetahui arahan yang diberikan oleh pengurus atau pun Penyuluh Pertanian.

Kemampuan Melaksanakan Dalam Wahana Kerjasama

Wahana kerjasama dalam kemampuan melaksanakan kegiatan dengan skor 2,64 memiliki kategori tinggi. Hal ini dikarenakan kelompok tani Rawang Kalimantan dalam menerapkan kedisiplinan anggota terhadap kelompok menunjukkan bahwa kelompok dalam menerapkan kedisiplinan terhadap anggota kelompok, seperti melaksanakan pelestarian lingkungan, pembagian tugas dan kedisiplinan pengembalian kredit atau pinjaman. Bagi anggota yang tidak disiplin dalam pelestarian lingkungan, tidak melaksanakan tugas yang telah diberikan pengurus, tidak mengembalikan pinjaman akan dikenakan sanksi untuk tidak berikan bantuan bahkan dikeluarkan dari kelompok, karena hal ini akan merugikan kelompok. Dalam pengembalian pinjaman, semua anggota berkewajiban secara tepat waktu untuk mengembalikan hutang.

Kelompok tani Rawang Kalimantan dalam melaksanakan kegiatan selalu mentaati perundang-undangan anggota, terlihat tidak ada anggota yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan, karena dalam kelompok tani rawang kalimanting dalam melaksanakan semua aturan kelompok selalu menerapkan disiplin terhadap semua aturan-aturan yang berlaku, terutama aturan-aturan yang dibuat oleh kelompok.

Kelompok tani padi sawah Rawang Kalimantan dalam melakukan pencatatan pengadministrasian seperti laporan keuangan, laporan hasil keputusan rapat dan sebagainya oleh pengurus sudah terlaksana dengan baik namun masih perlu bimbingan petugas pendamping.

Kemampuan Melaksanakan Dalam Unit Produksi

Berdasarkan tabel diatas unit produksi memiliki skor 2,34 dengan kategori tinggi. Pada

kelompok tani Rawang Kalimantan menunjukkan bahwa kelompok dalam memanfaatkan sumberdaya secara optimal telah memadai, hal ini terlihat kelompok telah mampu menggunakan sumberdaya dalam pengolahan lahan seperti traktor, sumberdaya dalam peningkatan produksi pertanian, dan sumberdaya dalam pengelolaan pasca panen lebih efisien.

Pada indikator kelompok unit produksi dalam melaksanakan RDK/RDKK cukup baik namun kelompok masih perlu banyak belajar dalam membuat dan melaksanakan RDK/RDKK. Pelaksanaan RDK/RDKK oleh kelompok hanya dalam pengajuan pupuk besubsidi dan bantuan modal ke Dinas Pertanian dan untuk RDK/RDKK dalam bentuk lainnya masih belum dilaksanakan secara rutin.

Kelompok tani Rawang Kalimantan dalam melaksanakan usaha bersama cukup baik, hal ini terlihat dari kebersamaan dalam pengelolaan lahan, yang mana saat mengelola lahan anggota kelompok saling bergantian dalam menggunakan alat bajak (traktor).

Pengembangan fasilitas dan sarana kerja pada kelompok tani Rawang Kalimantan menunjukkan bahwa kelompok dalam pengembangan fasilitas dan sarana kerja masih perlu beberapa fasilitas yang harus di tambah dan dilengkapi. Seperti penambahan alat bajak, karena alat bajak hanya ada satu sehingga lambat dalam proses pengolahan sawah, dan juga tidak tersedianya mesin heler padi untuk mengolah padi menjadi beras.

Kemampuan Pengendalian Dan Pelaporan

Pengendalian merupakan aktivitas untuk menemukan, mengoreksi, adanya penyimpangan-penyimpangan dari hasil yang telah di capai, dibandingkan dengan rencana kerja yang telah di tetapkan sebelumnya (Fuad, 2000).

Kemampuan adalah suatu usaha sistematis yang dilakukan oleh kelompok tani untuk mendapatkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain system umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan, menentukan apakah terhadap penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya kelompok tani Rawang Kalimantan yang sedang digunakan sedapat mungkin secara efektif dan efisien guna mencapai sasaran kelompok tani tersebut. Kemampuan pengendalian dan pelaporan pada kelompok tani Rawang Kalimantan dapat di lihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6, Kemampuan Pengendalian dan Pelaporan

Kemampuan Pengendalian Dan Pelaporan (X4)	Skor	Kategori
X4	2,43	Tinggi
Rata-rata	2,43	Tinggi

Sumber Data: *Pengurus Dan Anggota Kelompok Tani Rawang Kalimantan*

Berdasarkan Tabel 6, kemampuan pengendalian dan pelaporan termasuk kategori tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 2,43. Hal ini dapat dilihat dari mengevaluasi kegiatan perencanaan kelompok. Tingginya kemampuan kelompok dalam mengevaluasi kegiatan perencanaan yang telah dibuat, namun masih dibimbing oleh petugas pendamping.

Mengevaluasi kemampuan organisasi kelompok. Tingginya kemampuan kelompok dalam mengevaluasi kinerja organisasi, karena telah mampu mengevaluasi kinerja organisasi, kemampuan tersebut dapat diukur dari peningkatan jumlah anggota, meningkatkan jumlah produksi, serta peningkatan modal usaha kelompok. Menyusun laporan kegiatan terlihat dari semua laporan kegiatan, laporan hasil produksi, laporan keuangan, laporan hasil rapat disusun sedemikian rupa dan di arsipkan oleh pengurus.

Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan

Kemampuan yang dimiliki seseorang yang menduduki posisi pemimpin di dalam suatu organisasi mengemban tugas melaksanakan kepemimpinan, sehubungan dengan itu kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan/kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua atau lebih) agar bekerja sama melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama (Nawawi dan Hadari, 2000).

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu kelompok tani karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu kelompok tani ditentukan oleh kepemimpinan dalam kelompok tersebut. Rata-rata kemampuan pengembangan kepemimpinan petani pada kelompok tani Rawang Kalimantan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7, Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan

X5	Kemampuan Mengembangkan kepemimpinan	Skor	Kategori
X5.1	Kelas Belajar	2,69	Tinggi
X5.2	Wahana Kerjasama	3,00	Tinggi
X5.3	Unit Produksi	2,27	Sedang
	Rata-rata	2,65	Tinggi

Sumber Data: *Pengurus Dan Anggota Kelompok Tani Rawang Kalimantan*

Pada Tabel 7, kemampuan mengembangkan kepemimpinan dengan rata-rata 2,65 dengan kategori tinggi. Dalam melakukan pengembangan kepemimpinan petani pada kelompok tani Rawang Kalimantan sudah cukup baik dan perlu dipertahankan, karena hal ini berpengaruh terhadap kemampuan kelompok tani Rawang Kalimantan dalam membina anggotanya.

Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan Dalam Kelas Belajar

Kemampuan kelompok tani Rawang Kalimantan pada kelas belajar termasuk kategori tinggi dengan skor 2,69. Hal ini

dikarenakan pengurus selalu mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota serta pengurus selalu meningkatkan kemampuan anggota untuk melaksanakan hak dan kewajiban pada kelompok tani.

Kemampuan kelompok tani Rawang Kalimantan dalam mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota hasil analisis mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota oleh pengurus kelompok cukup terampil, hal ini disebabkan pengurus selalu mengikuti pelatihan-pelatihan demi meningkatkan keterampilan dan keahlian anggota.

Pada kemampuan mengembangkan kader-kader diperoleh skor tinggi, hal ini disebabkan adanya keterbukaan dan adanya kebebasan hak dalam mengembangkan individu dalam mengembangkan potensi dan kariernya, sehingga siapa yang memiliki kemampuan akan diberikan peluang untuk menjadi pemimpin dalam kelompok. Kemampuan pengembangan usahatani pada kelompok tani padi sawah Rawang Kalimantan oleh pengurus selalu mengembangkan usaha kelompok, ditandai dengan berkembangnya pengetahuan petani.

Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan dalam Wahana Kerjasama

Kemampuan pengembangan kepemimpinan dalam wahana kerjasama termasuk kategori tinggi dengan pencapaian skor 3,00. Hal ini karena pengurus sebagian besar meningkatkan hubungan kerjasama guna mengembangkan organisasi. Pada indikator kelompok sebagai wahana kerjasama dalam kemampuan meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan usahatani oleh pengurus sangat baik dalam mengembangkan kepemimpinan, hal ini ditunjukkan tersedianya saprodi dalam peningkatan hasil produksi. Kelompok tani Rawang Kalimantan melakukan kerjasama dengan pemerintah melalui Dinas Pertanian dan memberikan bantuan berupa sarana produksi yang dibutuhkan oleh petani kelompok. Dalam meningkatkan kemampuan kelompok tani, petani juga bekerjasama dengan petani lain yang bukan anggota kelompok tani Rawang Kalimantan.

Dalam mengembangkan usahatani padi sawah kelompok tani Rawang Kalimantan

Desa Seberang Pulau Busuk Kecamatan Inuman menjalani hubungan kerjasama dengan Penyuluh Pertanian yang bertugas di Desa Seberang Pulau busuk. Setiap materi yang diberikan oleh penyuluh diserap baik oleh setiap anggota kelompok tani Rawang Kalimating dan menerapkannya

Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan dalam Unit Produksi

Unit produksi termasuk kategori sedang dengan skor rata-rata 2,27. Hal ini karena pengurus hanya sebagian kecil saja dalam mengembangkan usaha kelompok dan pengurus kadang-kadang saja dalam meningkatkan hubungan kerjasama dengan mitra usaha.

Para pengurus kelompok tani Rawang Kalimantan dalam mengembangkan pengetahuan petani terhadap usahatani padi sawah melakukan studi banding keluar daerah guna mendapatkan pengetahuan yang maksimal. Namun dalam hal ini lebih baik penggunaan dana yang ada di proses agar produksi dan pendapatan yang diperoleh petani bisa lebih tinggi.

4.3.6 Tingkat Kemampuan Kelompok Tani Padi Sawah Rawang Kalimantan di Desa Seberang Pulau Busuk Kecamatan Inuman

Tingkat kemampuan kelompok tani Rawang Kalimantan diukur dengan 5 indikator meliputi kemampuan merencanakan, kemampuan mengorganisasikan, kemampuan melaksanakan, kemampuan pengendalian dan pelaporan dan kemampuan pengembangan kepemimpinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 8, Kemampuan Kelompok Tani Rawang Kalimantan di Desa Seberang Pulau Busuk Kecamatan Inuman

Kemampuan Kelompok Tani	Variabel	Skor	Kategori
X1	Kemampuan Merencanakan	1,98	Sedang
X2	Kemampuan Mengorganisasikan	2,04	Sedang
X3	Kemampuan Merlaksanakan	2,33	Sedang
X4	Kemampuan Melakukan Pengendalian dan Pelaporan	2,43	Tinggi
X5	Kemampuan Mengembangkan Kepemimpinan	2,65	Tinggi
Rata-rata		2,29	Sedang

Sumber Data: *Pengurus Dan Anggota Kelompok Tani Rawang Kalimantan*

Berdasarkan Tabel 8, kemampuan kelompok tani Rawang Kalimantan di Desa Seberang Pulau Busuk Kecamatan Inuman yang dijadikan

responden berjumlah 30 orang. Kemampuan kelompok termasuk dalam kategori sedang. Rata-rata pencapaian skor kinerja kelompok

dalam kemampuan merencanakan adalah 1,98. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan merencanakan kebutuhan belajar, pemanfaatan sumberdaya, serta keterlibatan dalam menyusun kegiatan kelompok masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Kemampuan mengorganisasikan termasuk dalam kategori sedang rata-rata skor 2,04. Dalam hal ini kelompok Rawang Kalimantan belum bisa menumbuhkan kembangkan kedisiplinan kelompok, menumbuhkan kembangkan kemampuan/motivasi belajar anggota, mengembangkan aturan organisasi organisasi kelompok. mengorganisasikan pembagian tugas anggota dan pengurus kelompok tani tanpa didampingi pendamping.

Kemampuan melaksanakan dalam kelompok tani Rawang Kalimantan dengan rata-rata skor 2,33 dengan kategori sedang, karena dalam kemampuan melaksanakan kelompok belum biasa memanfaatkan sumberdaya secara optimal.

Kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan termasuk dalam kategori tinggi. Rata-rata pencapaian skor kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan adalah 2,43. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kelompok dalam melakukan pengendalian dan pelaporan mengasikkan kemampuan yang baik karena dilihat dari mengevaluasi kegiatan perencanaan, mengevaluasi kinerja organisasi/kelembagaan, menyusun laporan pelaksanaan kegiatan.

Kemampuan mengembangkan kepemimpinan termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata mencapai 2,65. Ini karena kemampuan pengurus kelompok dalam ini sudah memahami dalam mengembangkan keterampilan dan keahlian anggota dan pengurus kelompok tani, meningkatkan hubungan kerjasama dalam pengembangan usahatani, mengembangkan usaha kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- A.T. Mosher(2011). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasaguna. Jakarta.
- Aksara Hasibuan, Malayu S.P (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Aksara Hasibuan, Malayu S.P (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Anantanyu, Sapja. 2011. *Kelembagaan petani: Peran dan strategi pengembangan kapasitasnya*. Sepa. VII (2): 109-190
- Anwas, Adiwilaga. 1992. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Badan Pusat Statistik, 2004. *Jawa Tengah Tahun Dalam Angka*. BPS Jawa Tengah, Semarang.
- Badan Pusat Statistik. 2004. *Tabel Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Jawa Tengah* 2004. BPS: Jawa Tengah
- Bateman, Thomas. 2008. "Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia Kerja Kompetitif". Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Departemen Pertanian. 1977. *Pedoman bercocok tanam Padi Palawija Sayur-sayuran*. Departemen Pertanian Satuan Pengendali BIMAS. Jakarta.
- Djiwandi .1994. *Pengaruh Dinamika Kelompok Tani Terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usahatani Dikabupaten Sukoharjo*.Laporan Penelitian.
- Fuad, M, dkk, 2000, *Pengantar bisnis*, Penerbit PT Gramedia, Jakarta.
- Hariadi, Sunarru Samsi. 2011. *Dinamika Kelompok .Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis*. Sekolah Pascasarjana UGM. Yogya karta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2004. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hermanto, 2011. *Sekilas Agribisnis Peternakan Indonesia. konsep pengembangan peternakan, menuju perbaikan ekonomi rakyat serta meningkatkan gizi generasi mendatang melalui pasokan protein hewani asal peternakan*. [9 Juli 2011]
- Mangkuprawira, Sjafri, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Manullang, 2008, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Ghalia Indonesia (GI)
- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.467 Hal.
- Mathis, R.L. & J.H. Jackson. 2006. *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Dian Angelia. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Pusluhtan. (2002). *Dinamika kelompok tani*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rivai, dan Basri. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Rosnita (2011). *Keberdayaan petani melalui Implementasi Program Pemberdayaan Desa (PPD) dalam Menanggulangi Kemiskinan di Provinsi Riau (Kasus program PPD Kabupaten Rokan Hulu)*. Disertasi. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Sihite, (2016). *Tourism Industry*. Surabaya : SIC. Soekadijo
- Soekanto, Soerjono, 2002, *Teori Peranan*, Jakarta, Bumi Aksara.